

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai religiusitas dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye melalui analisis framing pada struktur naratif dan penggambaran tokoh. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan dua hal utama:

1. Struktur naratif dalam novel ini memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman pembaca terhadap nilai-nilai religiusitas. Tere Liye menyusun cerita menggunakan alur campuran antara masa kini dan kilas balik, yang membentuk pola perjalanan spiritual tokoh utama, Ray. Narasi dimulai dari fase krisis spiritual yang di mana tokoh mempertanyakan keadilan Tuhan dan makna hidup menuju fase perenungan dan penerimaan takdir. Setiap episode masa lalu yang ditampilkan membawa pembaca mengenali secara perlahan makna di balik penderitaan, kehilangan, dan kesepian yang dialami tokoh. Melalui pendekatan naratif ini, nilai-nilai religiusitas seperti iman kepada Tuhan, rasa syukur, keikhlasan, kesabaran, cinta kasih, dan penerimaan takdir tidak disampaikan secara eksplisit atau dogmatis, melainkan dibangun secara naratif dan emosional melalui pengalaman hidup tokoh utama. Dengan demikian, struktur naratif berfungsi bukan hanya sebagai penggerak cerita, tetapi juga sebagai sarana penyampaian nilai-nilai religiusitas secara reflektif dan mendalam.
2. Framing terhadap nilai-nilai religiusitas dalam penggambaran tokoh dilakukan melalui model empat elemen framing dari Robert Entman: *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgment*, dan *treatment recommendation*. Tokoh Ray di framing sebagai sosok yang mengalami pergolakan spiritual karena latar belakang hidupnya yang keras dan menyakitkan. Ketika Ray diberi kesempatan melihat kembali masa lalunya dan peristiwa-peristiwa penting yang pernah ia alami, pembaca diajak memahami bagaimana kemarahan, penolakan terhadap takdir, dan rasa tidak percaya pada Tuhan terbentuk. Namun seiring perjalanan naratifnya, Ray secara bertahap dibimbing menuju kesadaran religious untuk menerima bahwa semua yang ia alami memiliki makna dan hikmah. Tokoh pendukung seperti pria misterius, anak-anak panti, dan orang-orang dari masa

lalunya berperan sebagai perwakilan nilai-nilai spiritual seperti kasih sayang, ketulusan, dan pengorbanan. Penggambaran tokoh-tokoh ini menjadi instrumen penting dalam membingkai konflik batin Ray sekaligus menuntunnya kepada pemahaman akan nilai-nilai ketuhanan.

Dengan demikian, baik dari segi struktur naratif maupun penggambaran tokoh, novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* menghadirkan nilai-nilai religiusitas secara kuat namun tidak menggurui. Pesan-pesan spiritual dibingkai dalam konflik personal yang realistis, menjadikan karya ini tidak hanya sebagai novel fiksi, tetapi juga sebagai medium reflektif tentang pencarian makna hidup, iman, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran akademis dan praktis yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan penelitian selanjutnya serta sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait.

1. Saran Akademis

Dari sisi akademis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sastra Indonesia, khususnya dalam mengkaji nilai-nilai religiusitas yang terkandung dalam karya tulis novel fiksi. Penerapan teori framing dari Robert Entman yang berasal dari ranah ilmu komunikasi membuktikan bahwa pendekatan interdisipliner mampu membuka perspektif baru dalam memahami cara penyampaian pesan moral dan spiritual dalam teks sastra. Penelitian ini sekaligus memperluas metode analisis sastra yang tidak hanya berfokus pada struktur internal karya, tetapi juga pada bagaimana narasi dan tokoh-tokoh dalam cerita dibingkai untuk membentuk cara pandang tertentu terhadap nilai-nilai religiusitas. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan studi lanjutan, baik dengan objek karya yang berbeda maupun pendekatan teori yang lebih mendalam, seperti pendekatan psikologi sastra, semiotika, atau hermeneutika. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum atau kajian keilmuan di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang

ingin mengintegrasikan muatan nilai moral dan religiusitas dalam pembelajaran sastra.

2. Secara praktis

hasil penelitian ini memberikan manfaat nyata dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pendidikan dan pembinaan karakter. Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye secara naratif menyajikan pesan-pesan religiusitas yang menyentuh dan relevan dengan problematika manusia modern, seperti kehilangan, penderitaan, pencarian makna hidup, dan pertanyaan-pertanyaan spiritual. Melalui kisah tokoh utama yang mengalami pergolakan batin hingga akhirnya menemukan ketenangan jiwa melalui penerimaan terhadap takdir Tuhan, pembaca dapat mengambil pelajaran hidup yang berharga. Guru dan pendidik dapat menjadikan novel ini sebagai bahan ajar yang inspiratif dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, sabar, dan ikhlas, serta sebagai sarana menumbuhkan empati dan kesadaran religiusitas melalui pendekatan sastra. Dengan bahasa yang komunikatif dan alur yang menyentuh, novel ini juga mudah diakses oleh kalangan remaja dan dewasa muda, sehingga cocok digunakan dalam pembelajaran berbasis nilai, baik dalam lingkup formal seperti sekolah dan perguruan tinggi, maupun dalam kegiatan literasi non-formal seperti komunitas baca dan pelatihan karakter.